

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data dilakukan di satu tempat agar mendapatkan data akurat. Lokasi pengambilan data dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung sebagai salah satu sekolah terbaik yang ada di Jawa Barat sebagai dasar patokan untuk penelitian di sekolah-sekolah lainnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung nantinya diharapkan bisa dibawa pulang ke daerah sebagai ilmu guna mengembangkan sekolah dan SMK tertinggal tempat penulis berada. Penelitian ” **STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG**” dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2014.

B. Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Subjek Populasi

Faktor yang penting dalam penelitian adalah data yang menjawab pemecahan masalah (pertanyaan penelitian) serta untuk menguji hipotesis yang telah diturunkan. Data tersebut dapat diperoleh dari populasi yang ada di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 61) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pengertian yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa populasi pada penelitian ini diartikan sebagai sekelompok orang atau barang yang berdiam di suatu tempat dan memiliki ciri yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah lima kelas siswa TKR kelas XII yang ada di SMK Negeri 6 Bandung. Masing-masing kelas ini memiliki rata-rata 40 siswa. Alasan pemilihan mereka sebagai subjek populasi

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah dikarenakan mereka telah memahami tentang standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di industri (dunia kerja). Pemahaman yang cukup ini diharapkan dapat menjadi pembanding mereka ketika menjawab angket.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah mewakili dan dijadikan responden subjek penelitian atau yang akan diteliti dan dijadikan responden penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 62) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013: 85) teknik *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Total sampel yang diteliti berjumlah 20, diambil secara acak dari lima kelas TKR. Pengambilan sampel ini didasarkan pada tingkat keahlian dan pemahaman terhadap standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ada di bengkel Otomotif SMK Negeri 6 Bandung.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan sebelumnya, penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian eksploratif yang dimaksudkan adalah salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Penelitian deskriptif eksploratif ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa di SMK Negeri 6 Bandung terhadap standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ada. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data-data yang terkumpul berupa angka dan diolah dengan bantuan analisis statistik, dengan berdasarkan data kuantitatif inilah nantinya akan tergambarkan bagaimana

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persepsi siswa TKR terhadap penerapan keselamatan kerja pada mata diklat Memperbaiki Roda dan Ban SMK Negeri 6 Bandung.

Data hasil penelitian yang diinginkan didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket. Mengemukakan angket atau kuisioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nom or Soal
Persepsi siswa terhadap penerapan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	1. Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	1.1 Menjelaskan kesehatan kerja	1
		1.2 Menjelaskan keselamatan kerja	2
	2. Melaksanakan prosedur K3	2.1 Menghindari bahaya pada area kerja dan melakukan tindakan pengontrolan yang tepat.	3
		2.2 Mengikuti kebijakan yang syah pada tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko.	4
	3. Aspek-aspek keamanan kerja	3.1 Mematuhi tanda bahaya dan peringatan.	5
		3.2 Memakai pakaian pengamanan sesuai SI (<i>Standard Intenational</i>).	6
		3.3 Menyebutkan prosedur keselamatan kerja.	7
		3.4 Menyebutkan Tanda bahaya	8
		3.5 Menyebutkan pemakaian alat pengamanan diri	9

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Mengontrol kontaminasi	4.1 Menyebutkan kontrol kontaminasi 4.2 Menyebutkan Tanda bahaya kontrol kontaminasi. 4.3 Mengidentifikasi pemadaman kebakaran yang sesuai pada tipe yang tepat untuk lingkungan tempat kerja.	10 11 12
	5. Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran	5.1 Mendemonstrasikan kegiatan pemadaman kebakaran dan prosedur kerja berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), undang-undang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), peraturan perundang-undangan dan prosedur/ kebijakan Perusahaan.	13,20
Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) siswa SMK Negeri 6 Bandung pada mata diklat Memperbaiki Roda dan Ban	6. Pengangkatan Benda Kerja Secara Manual	6.1 Menjelaskan proses pelaksanaan pekerjaan perbaikan roda dan ban. 6.2 Menganalisis berat material dengan benar dengan menggunakan ,teknik yang tepat. 6.3 Menyebutkan perlengkapan yang tepat sesuai kebutuhan. 6.4 Memeriksa part-part /komponen/materil yang diangkat terhadap resiko kecelakaan. 6.5 Melakukan teknik pengangkatan dengan prosedur standar kerja Indonesia. 6.6 Menyebutkan cara-cara pemindahan dengan	14 15 16 17 18 19

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mempertimbangkan metode, penyimpanan, berat, tinggi dan posisi dengan benar.	
Pemahaman rambu-rambu Kesehatan dan Keselamatan kerja dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja	7. Pemahaman Rambu-rambu K3 dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja	7.1 Mengidentifikasi rambu-rambu K3 dengan tepat.	21
		7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis potensi bahaya (Hazard)	22
		7.3 Menganalisis potensi-sumber-sumber bahaya	
		7.4 Mengidentifikasi tindakan penanggulangan kecelakaan kerja.	
		7.5 Melaksanakan Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bengkel sekolah	23
		7.6 Menyebutkan rambu-rambu yang berkaitan dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di tempat praktikum	24
		7.7 Menyebutkan (jumlah) sarana keamanan penunjang praktek yang ada di bengkel	25
		7.8 Mengidentifikasi perlengkapan standar P3K bagi siswa tersedia di tempat praktikum	26,27
		7.9 Mengidentifikasi peran aktif siswa dan pengajar dalam saling menjaga standar keselamatan dan kesehatan kerja ketika melakukan kegiatan praktikum.	28
		7.10 Mengidentifikasi penerapan sistem K3 di sekolah yang dirasakan sesuai dengan standar K3 di industri/tempat praktek industri.	29
			30

Jeans Herbert, 2015

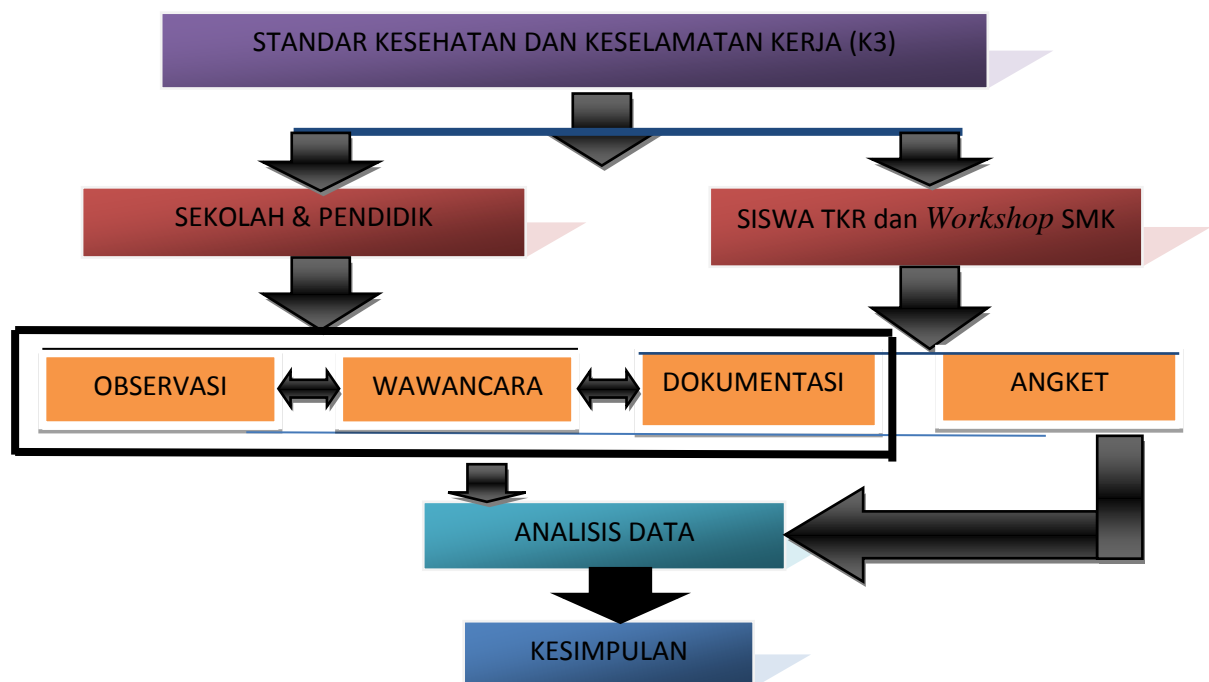
STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 8) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggambarkan paradigma penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1Paradigma Penelitian
(Sumber: Dokumen Pribadi)

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Arikunto (2010: 161) menyatakan bahwa “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.” Berdasarkan definisi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data langsung berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang terjadi di lapangan (SMK Negeri 6 Bandung). Sedangkan data tidak langsung didapat melalui analisis data angket.

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010: 172) mengemukakan bahwa “ yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.” Berdasarkan kutipan di atas maka sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 6 Bandung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data hasil penelitian sangat ditentukan oleh instrumennya. Sebagaimana yang dikemukakan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Khaerudin 2013: 39) menyatakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Menurut Sugiyono (2002: 97), instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu:

1. *Valid*, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur;
2. *Reliabel*, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menjangkau data penelitian yaitu:

1. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden mengenai seberapa besar pemahaman siswa TKR kelas XII SMK Negeri 6 Bandung tentang standar keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Dokumentasi adalah untuk melihat lebih dekat seperti apa standar K3 di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Observasi digunakan untuk memperoleh data *real* (nyata) di lapangan.
4. Melakukan teknik angket sebagai alat pokok pengumpul data kepada siswa yang nantinya digunakan sebagai sumber data yang valid dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini, diantaranya adalah penelitian Jeans Herbert, 2015
STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

lapangan (*field research*), yang berguna untuk memperoleh data-data lapangan langsung. Penelitian lapangan (*field research*) adalah proses penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah atau objek yang akan diteliti, sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*) adalah proses penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang relevan dengan masalah yang dibahas. Terdapat empat teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2012:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila hasil responden yang diamati tidak terlalu besar. Proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi peserta) dan *non participant*. Selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperan-serta (*participation observation*)

Observasi berperan serta adalah sebuah penelitian yang membuat peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

b. Observasi Non-partisipan

Apabila dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diteliti, maka dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Pengumpulan data

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

Observasi non-partisipan terdapat dua jenis, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dalam hal dokumen Bogdan dalam Sugiyono (2012:329) menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describe his or her own action, experience and belief.”*

3. Metode Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:197), dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sugiyono (2011:207), mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif*. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:209) mengenai analisis statistik deskriptif:

Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk umum atau generalisasi atau tidak menarik kesimpulan hanya memberikan gambaran secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana data itu diambil.

Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian statistik deskriptif ini tidak terdapat uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini penyusunan dan penyajian data penelitian melalui bentuk tulisan, tabel, dan dalam bentuk grafik/diagram/gambar. Penyajian data yang telah diperoleh dari pengumpulan data secara pengamatan data primer masih bersifat kasar dan mentah.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (dalam Khaerudin 2013: 37) bahwa: “mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti.” Ketika melaksanakan penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

4. Angket

Penjelasan dari Suharsimi Arikunto (dalam Khaerudin 2013: 38) menyatakan bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Berdasarkan penjelasan mengenai angket di atas, maka penulis menggunakan angket ini sebagai teknik untuk mengetahui standar kesehatan dan keselamatan kerja pada siswa yang ada di SMK Negeri 6 Bandung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Khaerudin 2013: 38) angket tertutup berarti angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom atau tempat yang sesuai. Penentuan angket tertutup ini atas pertimbangan bahwa dengan angket tertutup ini memudahkan responden untuk memilih serta adanya keseragaman jawaban. Menurut Sugiyono (2013:92) *skala likert* adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Data yang

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan Sugiyono (2013: 94).

Tabel 3.1
Skala Jawaban Angket pada Skala Likert

Pernyataan/Pertanyaan	Skala Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2013: 94)

Data yang telah diolah sesuai dengan yang diinginkan, kemudian harus disajikan dalam bentuk penyajian data yang mudah dimengerti maknanya dan juga mudah diinterpretasikan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan data yang disajikan dari hasil penelitian mengenai kelengkapan fasilitas standar kesehatan dan keselamatan kerja siswa sehingga informasi yang disampaikan mudah dimengerti. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :
 - 1) Mengecek kelengkapan instrumen penelitian berupa pedoman observasi
 - 2) Melakukan observasi pada objek yang diteliti
 - 3) Mengecek macam-macam isian data

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2013: 147), menjelaskan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini tidak mengajukan hipotesis sehingga perhitungan untuk menguji hipotesisnya tidak dilakukan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang. Karena itu tidak selalu menuntut adanya hipotesis, tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala dan peristiwanya telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya. Variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel.

1. Langkah-langkah Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab perumusan terhadap masalah yang diajukan. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka pekerjaan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Uji statistik data yang digunakan dalam menganalisis data terlebih dahulu harus diperhatikan apabila data itu apakah terkait dengan data kuantitatif atau data kualitatif. Berkaitan dengan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dimana pengukuran semua variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner *skala likert*, maka data pengukuran standar K3 pada siswa di SMK Negeri 6 sebagai data kuantitatif. Pengolahan data terkait dengan jenis data yang dikumpulkan, untuk data kuantitatif, maka pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis data ini adalah:

- a. Persiapan, meliputi memeriksa jumlah lembar angket yang dikembalikan, memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran pengisian.
- b. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban, menghitung skor yang diperoleh dari tiap responden.
- c. Klasifikasi data
- d. Tabulasi data

Jeans Herbert, 2015

STUDI EKPLORASI PERSEPSI SISWA JURUSAN TKR TERHADAP STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Perhitungan selanjutnya sesuai dengan statistik deskriptif yang sesuai (persen, rata-rata, SD)
- f. Memvisualisasikan data (tabel, grafik)
- g. Menarik kesimpulan penelitian menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, mensintesis semua jawaban pertanyaan penelitian dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan. Termasuk dalam statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013: 148), “.....adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan prosentase.”

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif jenis deskriptif survey. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.2

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%	Sangat Baik
2.	50%-75%	Baik
3.	25%-50%	Cukup Baik
4.	1%-25%	Kurang Baik

(Sumber: Riduwan, 2004)